

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN NILAI – NILAI AQIDAH AKHLAK DI ERA DIGITAL STUDI MTS MA'ARIF 1 TELUK JATIDAWANG

Emy Irawati

emyraules@gmail.com

Institut Agama Islam Hasan Jufri

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan pemahaman nilai – nilai aqidah akhlak di era digital studi Mts Ma'arif 1. Pemanfaatan teknologi digital, khususnya media video, dalam meningkatkan pemahaman nilai nilai akidah akhlak peserta didik di Mts Ma'arif 1. penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi video belajar dalam strategi ctl bisa meningkatkan pemahaman, antusias, dan keterlibatan siswa secara aktif. Strategi ini bukan sekedar efektif memberikan kontribusi terhadap perkembangan kemampuan berfikir, sikap, tetapi juga menyentuh aspek keterampilan fisik peserta didik dalam pembentukan karakter islami . media video digunakan sbagai sarana pembelajaran akida akhlak melalui penerapan pendekatan pembelajarankonteks tual (Contextual Teaching end Learning/CTL), terutama dalam topik pembelajaran” Keteguhan Nabi Ibrahim” untuk menginternakisasi nilai nilai akhlak terpuji. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kontekstual terbukti sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai – nilai aqidah akhlak khususnya di era digital.

Kata Kunci: Pembelajaran Konstektual , Pemahaman Nilai – Nilai Aqidah Akhlak,Efektivitas, Mts Ma'arif 1.

PENDAHULUAN

Efektivitas dalam konteks pembelajaran mengacu pada tingkat keberhasilan suatu metode atau model pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Baik dari aspek kognitif maupun afektif. Kata efektif merujuk pada kemampuan untuk menghasilkan hasil, mulai dijalankan, serta memiliki dampak atau konsekuensi. Efektivitas juga dapat diartikan sebagai cara untuk menilai keberhasilan dalam mencapai tujuan tertentu. Secara mendasar, efektivitas berasal dari kata "efek" dan istilah ini digunakan untuk menjelaskan hubungan antara sebab dan akibat. Efektivitas dapat dianggap sebagai penyebab dari variabel lainnya. Efektivitas menunjukkan bahwa target yang telah ditetapkan sebelumnya dapat dicapai atau dengan kata lain, sasaran tercapai berkat adanya rangkaian kegiatan yang dilakukan. (Al-Falah et al., 2019).

Efektivitas proses pembelajaran terkait dengan pencapaian tujuan, target, dan kinerja pengajar. Pembelajaran yang efektif akan terlihat saat pengajar menggunakan berbagai metode serta gaya mengajar yang mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses belajar di dalam kelas. Jika seorang pengajar tidak melibatkan siswa secara aktif, efektivitas pembelajaran tidak akan mencapai hasil yang diharapkan. Seorang guru yang profesional tidak akan hanya memimpin pembelajaran dengan menceritakan atau menunjukkan sejumlah materi sebagai bahan ajar. Guru yang memiliki kompetensi akan merencanakan dengan cermat dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran untuk satu semester atau bahkan satu tahun ke depan. (Kuanine & Harefa, 2022). (Kuanine dan Harefa, 2022). Model pembelajaran kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang mengaitkan isi materi yang diajarkan dengan lingkungan sekitar. Dengan menggunakan model ini, siswa dapat memahami makna dari materi dan menghubungkannya dengan pengetahuan yang mereka

miliki serta penerapannya di kehidupan sehari-hari. Pembelajaran kontekstual membantu guru untuk menghubungkan materi yang diajarkan dengan kondisi nyata dan mendorong siswa untuk menemukan keterkaitan antara pengetahuan yang dimiliki dengan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, siswa juga dapat belajar melalui konstruksi pengetahuan mereka sendiri, bukan hanya sekadar menghafal atau menerima konsep yang sudah ada. Model Pembelajaran Kontekstual menghubungkan proses belajar dengan situasi nyata, sehingga siswa dapat melihat hubungan materi dengan kehidupan sehari-hari. (Nurhasanah et al., 2024).

Di penelitian ini. Model pembelajaran kontekstual dengan menggunakan mata pelajaran aqidah akhlak. pembelajaran aqidah akhlak adalah salah satu aspek penting Pendidikan islam di Indonesia yang memiliki tujuan untuk membantu karakter peserta didik yang berakhlak baik dan berakhlak mulia. Metode pembelajaran yang efektif .kreatif. inovatif serta menyenangkan memerlukan guru yang terampil daalm memilih dan menentukan metode pembelajaran. Di dalam proses pembelajaran akidah akhlak sangat memerlukan metode mengajar yang tidak hanya melibatkan guru dalam penerapan materi pelajaran melainkan juga membutuhkan peran siswa yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar dan menerapkan nilai nilai penting di kehidupan nyata. (Triani & Putra, 2023).

Banyak siswa di MTs. Ma'arif I Telukjatidawang yang pemahamannya masih rendah terhadap nilai-nilai Aqidah Akhlak yang diajarkan di sekolah. Hal ini terlihat dari perilaku sehari-hari siswa yang belum mencerminkan nilai-nilai tersebut, seperti kurangnya kedisiplinan, rendahnya rasa hormat kepada guru, dan minimnya praktik nilai-nilai keislaman. Salah satu penyebabnya adalah pendekatan pembelajaran yang tidak menarik, sehingga siswa tidak berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar.. Selain itu, materi Aqidah Akhlak sering kali diajarkan sebagai teori tanpa mengaitkannya dengan kehidupan nyata, membuat siswa sulit memahami relevansinya dengan tantangan yang mereka hadapi, terutama di era digital.

Di era digital saat ini, Siswa terpapar oleh berbagai konten di media sosial dan internet yang sering kali bertentangan dengan nilai-nilai Aqidah Akhlak. Hal ini menimbulkan tantangan bagi guru dalam membentuk karakter siswa. Ketergantungan siswa pada teknologi, terutama untuk hiburan, mengurangi waktu mereka untuk belajar atau memahami materi yang diajarkan. Selain itu, pembelajaran Aqidah Akhlak di sekolah belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses belajar. Guru cenderung menggunakan metode tradisional, seperti ceramah, tanpa melibatkan teknologi yang relevan dengan kebutuhan siswa di era ini. Era digital membawa perubahan signifikan dalam cara informasi diakses dan di proses .Generasi saat ini yang akrab dengan teknologi membutuhkan pendekatan pembelajaran yang inovatif agar nilai- nilai agama khususnya aqidah akhlak .dapat dipahami dan di hayati secara mendalam .Model pembelajaran kontekstual. yang menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata siswa (Kusumawati, 2021). Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi menimbulkan perubahan di segala sektor, tidak terkecuali sektor pendidikan. Era digital adalah masa dimana segala sesuatu dapat dilakukan dengan mudah melalui teknologi digital berbasis internet. Beragam informasi dimuat serta diakses mudah dan cepat melalui situs-situs pencarian data di internet. Pendidikan akidah akhlak di era digital ini memiliki berbagai dampak negatif dan positif. Seperti yang telah dijabarkan bahwa pendidikan akidah akhlak ini mampu mengendalikan dan membimbing seorang untuk berakidah dan berakhlak sesuai ajaran Islam. Berbagai dampak negatif yang ditimbulkan akibat adanya era digital ini dapat diminimalisir dengan pendidikan akidah akhlak.

Motivasi belajar siswa di MTs. Ma'arif I Telukjatidawang dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak juga tergolong rendah. Gejala ini dapat dilihat dari partisipasi siswa yang minim dalam diskusi kelas, kurangnya antusiasme untuk mengikuti pembelajaran, serta kecenderungan mereka lebih memilih aktivitas lain, seperti menggunakan perangkat digital untuk hiburan. Penyebab utama rendahnya motivasi ini adalah metode pembelajaran yang monoton dan tidak memanfaatkan teknologi secara optimal. Selain itu, lingkungan keluarga dan masyarakat belum sepenuhnya mendukung pembentukan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran ini. Akibatnya, siswa merasa bahwa pelajaran siswa terhadap mata pelajaran ini. Akibatnya, siswa merasa bahwa pelajaran Aqidah Akhlak kurang menarik dan tidak relevan dengan kebutuhan mereka. Pembelajaran Aqidah akhlak memiliki tujuan menunjukkan dan meningkatkan keimanan siswa, sehingga dapat dioutputkan ke dalam bentuk aplikasi kehidupan sosial. Adapun implikasinya terhadap perilaku individu sebagai manusia beragama yakni teraplikasikannya perilaku terpuji melalui pembelajaran dan pemahaman melalui pencarian pengetahuan, kemudian menghayatinya, sehingga memberikan pengalaman kepada peserta didik terkait akidah dan akhlak. Selain itu, visi dari mata pelajaran akidah akhlak ialah membentuk muslim yang berkembang dan memiliki kualitas iman juga taqwa kepada Pencipta, sehingga berdampak dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sekaligus pandangan hidup panjang untuk masa panjang besok . Pembelajaran akidah akhlak berfungsi memperbaiki kelemahan-kelemahan peserta didik dalam kenyataannya terhadap agama Islam untuk menciptakan hubungan pengabdian yang baik Antara hamba dengan sang pencipta, pencegahan peserta didik terhadap pengaruh-pengaruh yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam dan menentukan akhlak peserta didik karena yang baik terhadap lingkungannya maupun antar sesama agar terwujud kedamaian, ketentraman, dan kebahagiaan dunia dan akhirat (Munawir et al., 2023).

Untuk Mengatasi masalah di MTS ma'arif I membutuhkan pendekatan pembelajaran yang inovatif, seperti model pembelajaran kontekstual. Model ini menghubungkan materi pelajaran dengan situasi nyata yang dialami siswa, sehingga meningkatkan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Aqidah Akhlak. Model pembelajaran kontekstual juga memiliki potensi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui kegiatan interaktif, kolaboratif, dan berbasis pengalaman langsung. Selain itu, integrasi teknologi dalam model ini dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan dengan kebutuhan siswa di era digital, sekaligus memanfaatkan teknologi sebagai sarana pembentukan karakter yang Islami, pendidikan karakter menjadi suatu kebutuhan esensial bagi individu dalam generasi sekarang maupun yang akan datang. Penerapan pembelajaran kontekstual dalam bidang akhlak lebih relevan untuk materi pembelajaran yang mudah diamati dalam Kehidupan sehari-hari. Misalnya saja pembelajaran bab tentang dampak akhlak buruk terhadap kehidupan sehari-hari. Maka dalam hal ini guru dapat mengajak siswanya ke Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Dan mengamati bagaimana keadaan mereka di sana. Dengan modal pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya, siswa akan mengkonstruksi pengetahuan barunya. Dengan begitu siswa akan lebih memahami bagaimana dampak perilaku buruk dalam kehidupan sehari-hari. (Muhammad Jumhari Ramadhan, n.d.).

Penelitian ini memiliki kebaruan dalam mengkaji penerapan model pembelajaran kontekstual di era digital untuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai Akidah Akhlak pada siswa MTs. Ma'arif I Telukjatidawang. Hal ini belum banyak dibahas dalam penelitian-penelitian sebelumnya, yang kebanyakan berfokus pada pembelajaran kontekstual dalam konteks tradisional dan belum mengintegrasikan aspek teknologi digital secara mendalam. Penelitian ini diharapkan dapat mengisi kekosongan terkait penggunaan teknologi dalam konteks pembelajaran agama di madrasah, khususnya dalam pendidikan karakter dan

akhlak.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bodgan dan Taylor sebagaimana yang dikutip oleh Abdussamad (2021) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang orang-orang dan perilaku yang diamati dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan: pendekatan ini menargetkan lingkungan dan individu secara holistik. Penelitian kualitatif mengacu pada studi tentang tempat-tempat alami di mana peneliti adalah instrumen kuncinya, teknik pengumpulan data digabungkan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif menekankan signifikansi dari pada generalisasi.

Alasan peneliti mengambil pendekatan kualitatif adalah peneliti ingin mendapatkan informasi yang mendalam terhadap masalah yang telah dipaparkan sebelumnya. Jenis penelitian ini adalah lapangan (field research), dengan menggunakan jenis penelitian ini peneliti akan langsung terjun lapangan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yakni mengetahui peningkatan pemahaman nilai-nilai aqidah akhlak di era digital di sekolah MTs Ma'arif 1 Teluk Jati Dawang.

Dalam penelitian ini, Lokasi yang menjadi fokus objek penelitian MTs Ma'arif I Teluk Jati Dawang, yang terletak di desa Teluk Jati Dawang Dusun Teluk Jati. Lokasi ini dipilih karena dianggap relevan dengan tujuan peneliti dan memberikan konteks yang mendalam terkait dengan fenomena yang akan dikaji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Model pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak di era digital menunjukkan efektivitas yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan internalisasi nilai-nilai pada siswa. Berikut adalah rangkuman dari hasil penelitian yang relevan:

1. Peningkatan Pemahaman dan Hasil Belajar

Menghubungkan Materi dengan Realitas: Model CTL membantu guru mengaitkan materi Aqidah Akhlak dengan situasi nyata yang dialami siswa sehari-hari. Hal ini membuat materi pelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan, sehingga siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami konsep dan penerapannya.

Mendorong Pembelajaran Aktif: Pembelajaran kontekstual mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses belajar, mengalami, dan menemukan pengetahuan mereka sendiri, bukan hanya menerima transfer pengetahuan dari guru. Hal ini dapat meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan, termasuk dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Peningkatan Nilai Rata-Rata: Beberapa studi kasus menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada nilai rata-rata siswa setelah penerapan model pembelajaran kontekstual. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model CTL efektif dalam meningkatkan pencapaian akademis siswa.

2. Efektivitas di Era Digital

Integrasi Teknologi: Model CTL dapat diintegrasikan dengan teknologi digital, seperti penggunaan media video atau aplikasi pembelajaran. Hal ini membuat materi lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami, terutama bagi siswa yang terbiasa dengan lingkungan digital.

Mengatasi Tantangan Era Digital: Era digital membawa tantangan seperti paparan konten negatif, pergaulan yang kurang sehat, dan menurunnya moralitas. Pendidikan

Aqidah Akhlak, terutama dengan model yang relevan seperti CTL, berperan penting dalam membekali siswa dengan pemahaman dan perilaku yang bijak untuk menghadapi tantangan tersebut.

3. Dampak pada Pembentukan Karakter dan Sikap

Internalisasi Nilai: Model pembelajaran kontekstual membantu internalisasi nilai-nilai Aqidah dan Akhlak dalam diri siswa. Hal ini berdampak pada perubahan perilaku dan sikap sehari-hari, seperti meningkatnya rasa tanggung jawab, kejujuran, dan sopan santun.

Mencegah Perilaku Negatif: Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki pemahaman rendah terhadap Aqidah Akhlak cenderung menunjukkan perilaku negatif. Sebaliknya, peningkatan pemahaman melalui model kontekstual dapat membantu mencegah perilaku menyimpang seperti membolos, berkata kasar, atau melakukan perundungan.

Membentuk Kepribadian Mulia: Secara umum, hasil penelitian menyimpulkan bahwa pendidikan Aqidah Akhlak mampu menjadikan manusia yang bijak dalam menyikapi kemajuan zaman. Dengan model pembelajaran yang tepat, seperti CTL, penanaman nilai ini dapat membentuk kepribadian dan moral peserta didik yang sesuai dengan ajaran Islam.

Pembelajaran Kontekstual Dan Cara Penerapannya

Pembelajaran kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang menghubungkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa, penerapan model pembelajaran kontekstual untuk mata pelajaran aqidah akhlak memungkinkan siswa untuk memahami konsep – konsep moral dan etika islam tidak hanya teori, tetapi juga dalam konteks kehidupan sehari-hari. Berikut adalah Langkah – Langkah praktis untuk menerapkannya;

1. Pembelajaran berbasis masalah (problem- Based Learning) Guru menyajikan kasus atau masalah nyata yang relevan dengan kehidupan siswa di era digital:
 - contoh: guru dapat mengajukan pertanyaan seperti, “Bagaimana cara menyikapi berita hoaks di media sosial sesuai dengan akhlak Rosulullah? atau apakah pantas kita mengolok- olok teman di grup whatsapp?.
 - ktivitas siswa: siswa di bagi menjadi kelompok untuk menganalisis masalah, mencari solusi, dan mempresentasikan temuan mereka.
2. Pembelajaran berbasis proyek (proyek – Based Learning) Siswa membuat produk atau proyek yang mengaplikasikan materi Aqidah akhlak:
 - contoh: siswa dapat membuat video singkat tentang etika berkomunikasi di media sosial, kampanye poster di gital mengenai pentingnya kejujuran, atau bahkan membuat komik tentang kisah keteladan nabi dalam menghadapi fitnah.
 - ktivitas siswa: siswa merencanakan , mendesain, dan menyelesaikan proyek secara mandiri atau berkelompok, dengan bimbingan guru.
3. Pembelajaran berbasis diskusi (Discusion – Based Learning)
Guru memfasilitasi diskusi yang mendalam tentang topik- topik Aqidah akhlak yang relevan:
 - contoh: Guru bisa memulai diskusi tentang “Bagaimana cara berinteraksi dengan orang yang berbeda agama tanpa melanggar aqidah?”.
 - Aktivitas siswa : siswa di dorong untuk berbagi pandangan , mendengarkan pendapat orang lain, dan membangun pemahaman Bersama yang didasarkan pada dalil dan etika islam.

Nilai -nilai aqidah akhlak :

Aqidah akhlak adalah konsep yang terkait dengan keyakinan dan perilaku yang baik dalam islam.nilai- nilai aqidah akhlak meliputi:

- Iman dan taqwa
- Akhlak mulia seperti jujur.amanah.dan sabar

- Perilaku yang baik seperti menghormati orang lain dan menjaga lingkungan
- Nilai-nilai spiritual seperti ikhlas dan ridho
 Nilai – nilai aqidah akhlak ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui:
 - Pembiasaan perilaku baik
 - Pendidikan dan pelatihan
 - Refleksi dan intropeksi diri
 - Interaksi dengan orang lain yang baik

Pembahasan

Evektifitas Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai – Nilai Aqidah Akhlak

Pembelajaran kontekstual sebagai suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu siswa melihat makna dalam bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari, yaitu dengan konteks lingkungan pribadinya, sosialnya, dan budayanya. Pembelajaran Kontekstual atau Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengkaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka (Triani & Putra, 2023). Dalam pendekatan pembelajaran kontekstual diperlukan sebuah upaya yang lebih memberdayakan siswa dengan harapan siswa mampu menkonstruksikan pengetahuan dalam benak mereka, bukan menghafalkan fakta. Disamping itu siswa belajar melalui mengalami bukan menghafal (Tahsinia et al., n.d.).

Efektivitas model pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai aqidah akhlak di era digital dapat di jelaskan melalui beberapa poin kunci :

1. Relevansi Materi : Era digital membawa tantangan dan peluang baru yang memerlukan pemahaman mendalam tentang nilai – nilai moral . Model kontekstual memungkinkan guru untuk menyajikan materi aqidah akhlak tidak sebagai teori abstrak, melainkan sebagai panduan praktis untuk menghadapi isu – isu digital seperti privasi, digital footprint, etika, komunikasi online atau penyebaran informasi yang bertanggung jawab.
2. Keterkaitan dengan kehidupan nyata: peserta didik cenderung lebih mudah memahami dan menerima informasi yang dapat mereka kaitkan dengan pengalaman pribadi atau lingkungan sekitar . Dalam konteks aqidah akhlak, hal ini berarti menghubungkan ajaran agama dengan perilaku di media sosial, internet dalam game online atau bahkan cara menyikapi informasi yang beredar di internet.
3. Pembelajaran berpusat pada siswa : model ini mendorong pembelajaran aktif dimana siswa bukan hanya penerima informasi, tetapi juga membangun pengetahuan mereka sendiri. Melalui proyek, diskusi, dan studi kasus yang relevan dengan dunia digital, siswa diajak untuk mengeksplorasi, menganalisis, dan menyimpulkan pemahaman mereka tentang nilai-nilai aqidah akhlak.
4. Pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual digital: selain aspek kognitif, model kontekstual juga berkontribusi pada pengembangan kecerdasan emosional {misalnya empati terhadap korban cyberbullying} dan spiritual digital {misalnya kesadaran akan pengawasan Tuhan dalam setiap aktifitas online}. Ini penting untuk membentuk karakter yang utuh di era digital.
5. Peran guru sebagai fasilitator : dalam model ini, guru bertindak sebagai fasilitator yang membimbing siswa mengaitkan konsep aqidah akhlak dengan situasi digital, memicu diskusi kritis dan mendorong refleksi diri. Guru perlu memiliki pemahaman yang baik tentang tren digital dan mampu merancang kegiatan pembelajaran yang inovatif.

6. Relevansi kontekstual dengan era digital : pembelajaran kontekstual relevan karena mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi actual yang dihadapi siswa di dunia digital. Ini menjadikan pelajaran aqidah akhlak lebih bermakna dan tidak sekedar hafalan teori.
7. Ctl menekankan pentingnya mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa.

Dalam konteks aqidah akhlak ini sangat relevan karena :Aqidah akhlak tidak cukup di pelajari secara teoritis, tapi harus dibuktikan dalam perilaku sehari – hari.

Strategi Model Kontekstual Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak

strategi pembelajaran Akidah Akhlak yang lebih sesuai untuk peserta didik pada masa ini dirasa sangat dibutuhkan. Maka dalam hal ini,peneliti menawarkan sebuah strategi yang dapat efektif diterapkan dalam pembelajaran akidah & akhlak yakni strategi pengajaran & pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching & Learning/CTL)yang merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat(Tsaniaturrahmah et al., 2025).

Dengan menerapkan strategi ini pada proses pembelajaran, peneliti berharap dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif serta menghasilkan pembelajaran yang efektif dan menjadikan peserta didik memahami materi yang disampaikan secara baik tidak hanya dari segi pemahaman, tetapi juga menyangkut pada praktik nyata dikedudukan mereka sehari-hari lewat pembelajaran berbasis kontekstual. Pendidikan Akidah Akhlak memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral siswa sejak dini. Namun, tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran ini adalah bagaimana membuat materi yang seringkali bersifat abstrak menjadi lebih mudah dipahami dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pendekatan interaktif dan kontekstual dianggap sebagai solusi untuk menjawab tantangan tersebut. Pendekatan interaktif menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, sementara pendekatan kontekstual mengaitkan materi dengan situasi nyata yang dialami siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna(Khalida Munasti, n.d.).

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning /CTL) sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai – nilai aqidah akhlak di era digital. Keberhasilan ini didukung oleh beberapa faktor utama yang saling berkaitan yaitu: Peningkatan pemahaman konsep; siswa dapat memahami konsep – konsep abstrak, seperti tauhid atau akhlakul karimah, melalui contoh- contoh yang relevan dengan kehidupan mereka sehari- hari. Internalisasi nilai dan pembentukan karakter; efektivitas ctl tidak hanya terbatas pada aspek kognitif, melainkan juga pada internalisasi nilai dan pembentukan karakter. Dukungan pemanfaatan teknologi digital, menyiapkan siswa menghadapi tantangan era digital; model ctl membekali siswa dengan pemahaman yang mendalam dan relevan seperti hoaks, dan paparan konten negatif.

Dengan demikian , secara keseluruhan menunjukkan bahwa model pembelajaran kontekstual merupakan pendekatan yang sangat efektif dan relevan untuk Pendidikan aqidah akhlak di era digital karena kemampuannya dalam meningkatkan pemahaman, menginternalisasi nilai, dan menyiapkan siswa untuk menjadi individu yang berkarakter mulia di tengah arus globalisasi dan digitalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Falah, A., Supiah, S., & Posangi, S. S. (2019). Pengelolaan Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kota Gorontalo. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 37–44. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v7i1.1055>
- Khalida Munasti. (n.d.). STRATEGI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK YANG EFEKTIF DI MADRASAH IBTIDAIYAH. *Journal of Education*, 3(1), 173–183.
- Kuanine, M. H., & Harefa, S. (2022). Urgensi Kompetensi Pedagogik Guru Pak Terhadap Efektivitas Belajar Siswa. *SESAWI: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 3(2), 143–160. <https://doi.org/10.53687/sjtpk.v3i2.77>
- Kusumawati, S. P. (2021). Pendidikan Aqidah-Akhlak Di Era Digital. *EDUSOSHUM: Journal of Islamic Education and Social Humanities*, 1(3), 130–138. <https://doi.org/10.52366/edusoshum.v1i3.16>
- Muhammad Jumhari Ramadhan. (n.d.). Studi tentang Efektivitas Pembelajaran Akhlak Berbasis NilaiNilai Islam dalam Membangun Karakter Siswa. *Journal Islami*, 1(1), 1–20.
- Munawir, Sofiyah, E. M., & Dwiratnawati, Y. (2023). Optimalisasi Peranan Metode Simulasi Terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 155–167. <https://doi.org/10.51729/81170>
- Nurhasanah, L. R., Nugraha, M. S., & Dedih, U. (2024). Penerapan Nilai-Nilai Islam Dalam Kehidupan Sehari-Hari: Model Pembelajaran Kontekstual Dalam PAI. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4, 4188–4202. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Tahsinia, J., Kuswandi, S., Putri, N. D., & Indonesia, B. (n.d.). PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA UNTUK. 97–109.
- Triani, T., & Putra, S. (2023). Analisis Penerapan Pembelajaran Berbasis Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) pada Mata Pelajaran Bahasa Arab. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(3), 733–754.
- Tsaniaturrahmah, N., Afni, N., & Wibowo, T. (2025). Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MAS Ikhwanul Muslimin 2, Deli Serdang. *Jurnal Pembelajaran Aktif*, 6(1), 76.